

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan metode Sharpe, kinerja Danareksa Mawar sebagai reksa dana saham konvensional memiliki kinerja lebih rendah dibandingkan Danareksa Indeks Syariah sebagai reksa dana saham syariah. Berdasarkan metode Treynor dan Jensen, jika Danareksa Indeks Syariah menggunakan *benchmark Jakarta Islamic Index* maka Danareksa Indeks Syariah memiliki kinerja lebih baik dibandingkan Danareksa Mawar, namun jika Danareksa Indeks Syariah menggunakan *benchmark* yang sama dengan Danareksa Mawar yaitu IHSG maka kinerja Danareksa Mawar dan Danareksa Indeks Syariah hanya memiliki kinerja yang lebih baik dibanding IHSG selama satu tahun saja.
2. Berdasarkan metode Sharpe, Danareksa Anggrek sebagai reksa dana campuran konvensional memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan Danareksa Syariah Berimbang. Berdasarkan metode Treynor dan Jensen, jika Danareksa Syariah Berimbang menggunakan *Jakarta Islamic Index* sebagai *benchmark* maka Danareksa Syariah Berimbang memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Danareksa Anggrek, namun jika Danareksa Syariah Berimbang menggunakan IHSG sebagai *benchmark*, kinerjanya

Danareksa Anggrek dan Danareksa Syariah Berimbang hanya mampu memiliki kinerja lebih baik dibandingkan IHSG selama satu tahun saja.

5.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian dalam rentang waktu yang lebih panjang, jumlah reksa dana yang lebih banyak dan memasukkan faktor biaya transaksi sehingga mampu memberikan hasil kinerja reksa dana yang lebih relevan.
2. Bagi investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada instrumen reksa dana sebaiknya mengetahui kinerja reksa dana terlebih dahulu dan informasi-informasi lainnya tentang reksa dana dengan membaca prospektus yang diterbitkan atau langsung berkonsultasi dengan manajer investasi.
3. Bagi manajer investasi hendaknya meningkatkan kemampuan dalam memilih sekuritas yang menguntungkan bagi portfolio, karena strategi yang digunakan manajer investasi dalam mengelola portofolio dengan mengikuti indeks pasar tidaklah cukup untuk memaksimalkan *return* yang diharapkan investor. Manajer investasi juga harus mempunyai kemampuan *market timing* yang memadai.